

Konseling Individu dengan Pendekatan Logotherapy dalam Meningkatkan Makna Hidup pada Warga Binaan Pemasyarakatan di Lapas Kelas IIB Probolinggo

Fila Yulia Agustin¹, Nilu Farul Izzah Marsha²

¹ Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq, Jember, Indonesia.

² Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq, Jember, Indonesia, ✉ niluffarul@gmail.com

*Corresponding Author

Article History

Received: March 5th, 2022

Revised: March 9th, 2022

Accepted: March 9th, 2022

Published: April 30th, 2022

Keywords

Individual Counseling, Logotherapy, Meaning of Life

Abstract

Prison is a coaching institution for inmates and the correctional facility for a child, this institution was known as prison before the name of the prison was mutually agreed upon. Correctional institutions are places to carry out coaching for prisoners or law violators. Prisoners are known as prisoners (prisoners). Individual counseling is the process of providing assistance between counselors to counselees which is carried out face to face individually. Living in a limited room can allow inmates to have mental problems such as mild stress then develop into severe stress because they think that they shouldn't have to think about it and finally experience failure in understand the true meaning of life. Frankl said that the meaning of life is an experience gained by responding to something or someone and carrying out their duties with full responsibility. The main goal of logotherapy is to achieve a meaningful life and be able to effectively overcome various personal obstacles and barriers. This is obtained by realizing and understanding and realizing the various potentials and spiritual resources possessed by everyone that have so far been hampered and neglected. If a person does not understand his potential. The research method used in this study uses descriptive qualitative methods because researchers go directly to the research site so that researchers get information according to real conditions when the observation takes place. Two inmates who have the same case but have different meanings of life, the counselor can change the attitude of the inmates little by little it is also helped by the number of religious activities in the prison itself so the inmates can adjust their lives according to the existing conditions, it was true at first they are still shocked or shocked but they should be able to accept any current situation and condition so that they can change for the better.

How to cite:

Agustin, Y.F., & Marsha, N.F. (2022). *Konseling Individu dengan Pendekatan Logotherapy dalam Meningkatkan Makna Hidup pada Warga Binaan Pemasyarakatan di Lapas Kelas IIB Probolinggo. Proceeding of International Conference on Islamic Guidance and Counseling*, 2, 22-29. <http://conference.uin-suka.ac.id/index.php/article/view/679>



INTRODUCTION

Pengertian Lapas

Lapas merupakan lembaga pembinaan untuk narapidana dan permasyarakatan seorang anak, lembaga ini terkenal dengan penjara sebelum nama lapas disepakati bersama. Undang-undang Nomor 12 Tahun 1995 membahas tentang penyusunan sistem permasyarakatan yakni bagaimana membina warga binaan permasyarakatan berdasarkan Pancasila dengan baik. Warga binaan dibina dengan baik seperti memanusiakan manusia dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas warga binaan agar menyadari kesalahannya maka seorang narapidana akan memperbaiki dirinya dan tidak akan mengulangi tindak pidana kembali sehingga dapat diterima kembali oleh lingkungan masyarakatnya bahkan dapat berperan sebagai membangun kehidupan di masa mendatang juga menjadi seseorang yang baik dan bertanggung jawab.

Lapas juga tempat pelaksanaan pembinaan kepada narapidana dan anak didik permasyarakatan, pengertian tersebut mempunyai kesamaan antara keduanya yakni seorang penghuni lapas berdasarkan keputusan pengadilan. Selain memiliki persamaan narapidana dan anak didik permasyarakatan juga memiliki perbedaan yang sudah dijelaskan Undang-undang permasyarakatan pasal 1 ayat 7 dan 8 yang berbunyi narapidana adalah seseorang terpidana berdasarkan keputusan pengadilan yang ditetapkan oleh kekuatan hukum yang tetap, menjalani pidana atau hilangnya kemerdekaannya di lapas. Hal tersebut mayoritas penghuni Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) kelas IIB Probolinggo terjerat pelanggaran kasus narkoba kurang lebih 75%, kapasitas yang berada di Lapas kelas IIB Probolinggo terdiri dari 619 orang yakni 594 orang adalah narapidana atau napi dan 25 orang lainnya tahanan. Lembaga pemasyarakatan kelas IIB Probolinggo merupakan sebuah pelaksana teknis dibawah naungan rector Jenderal Pemasyarakatan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia wilayah Probolinggo tepatnya berada di Jl. Trunojoyo No. 1 Kecamatan Mayangan Kota Probolinggo, Jawa Timur. Seseorang yang menangani pembinaan pada warga binaan atau narapidana dalam lembaga pemasyarakatan disebut dengan petugas pemasyarakatan atau petugas pengayoman.

Lembaga permasyarakatan adalah tempat untuk melakukan pembinaan kepada narapidana atau pelanggar hukum. Warga binaan permasyarakatan dikenal sebagai seorang narapidana (napi), hal tersebut dijelaskan dalam undang-undang

pasal 1 nomer 12 tentang permasalahannya berbunyi warga binaan pemasyarakatan terdiri dari seorang narapidana, anak didik masyarakat dan konseli pemasyarakatan (Victoria, 2019). Lembaga pemasyarakatan sebagai ujung tombak pelaksanaan asas pengayoman merupakan tempat untuk mencapai tujuan dari lembaga pemasyarakatan dengan melakukan bimbingan dan pembinaan melalui pendidikan, rehabilitas dan integrasi (Dwidja Priyatno, 2006). Seorang narapidana ketika melanjutkan hidupnya mereka merasa khawatir, putus asa, gelisah, sengsara bahkan mereka memiliki keraguan dalam hidupnya. Hal tersebut pasti dirasakan oleh seorang narapidana ketika mereka memasuki lapas pertama kalinya akan tetapi dengan jangka waktu panjang mereka dapat menyesuaikan dirinya dalam keadaan dihadapinya juga dapat menerima situasi dan kekeliruan yang diperbuatnya.

Pengertian Konseling Individu

konseling adalah proses pemberian bantuan terhadap seorang individu atau kelompok untuk memecahkan sebuah permasalahannya yang tidak dapat ditemukan solusinya. Sedangkan konseling individual adalah proses pemberian bantuan antara konselor kepada konseli yang dilakukan bertatapapan langsung secara individu. Menurut Willis konseling individual merupakan proses pemberian bantuan dari konselor kepada konseli pada proses konseling yang bertujuan untuk mengembangkan potensi konseli agar dirinya mandiri dalam menyelesaikan permasalahannya (Sofyan & Willis, 2014). Peneliti mendapatkan kasus yang sama yakni narkoba, kasus tersebut dialami oleh dua orang warga binaan atau naraapidana akan tetapi memiliki makna kehidupan berbeda seperti satu warga binaan pasrah dan menerima takdirnya sedangkan satu warga binaan ia masih tidak bisa menerima takdir yang sudah ditetapkan jadi warga binaan satu ini mengalami stress, depresi, kehilangan segalanya maka konselor berupaya untuk memberikan bantuan kepada dua warga binaan tersebut. Tujuan konseling yakni agar individu mampu untuk membantu dirinya sendiri dengan mengembangkan keterampilan berfikir konseli atau warga binaan dan dapat mengatasi masalah yang dialaminya saat ini juga mencegah terjadi masalah dimasa mendatang (Syansu Yusuf & Juntika Nurhisan, 2016).

Bertempat tinggal dalam ruangan terbatas dapat memungkinkan warga binaan memiliki permasalahan pada mental seperti stress ringan kemudian berkembang menjadi stress berat karena memikirkan yang seharusnya tidak perlu difikirkan dan akhirnya mengalami kegagalan dalam memahami makna hidup yang sebenarnya. Teori yang dikemukakan Harsono dalam bukunya berjudul "sistem baru pembinaan narapidana" menyatakan bahwa hidup di lembaga pemasyarakatan memberikan dampak bagi fisik dan psikis seseorang, dampak psikis atau psikologisnya yakni mereka kehilangan kepribadiannya, kehilangan keamanannya, kehilangan pelayanan dari masyarakatnya, kehilangan

kemerdekaannya, kehilangan komunikasi pribadi antara keluarganya, kehilangan harga diri, kehilangan hubungan antara lawan, kehilangan kepercayaan seseorang dan kehilangan aktivitas dalam kesehariannya.

Pengertian Logotherapy

Logotherapy berasal dari bahasa Yunani dari kata “logos” yang artinya adalah makna dan rohani sedangkan kata “terapi” artinya penyembuhan atau pengobatan. Secara umum logotherapy sebagai corak psikologi atau psikiaterdalam mengakui adanya sebuah dimensi spiritual pada manusia baik jiwa dan raganya (Frankl, 2007). Tujuan logotherapy yakni untuk membantu seorang individu atau klien menemukan makna kehidupan yang sesungguhnya (Bastaman, 2017), Logotherapy dapat menerima sebuah perjuangan untuk menemukan pemahaman tentang makna kehidupan yang sesungguhnya. Viktor Frankl mencari makna sebuah kehidupan yang sangat berbeda dengan prinsip kesenangan yakni melalui perjuangan untuk mencari keunggulannya.

Pengertian Makna Hidup

Frankl mengatakan bahwa makna hidup adalah sebuah pengalaman yang didapat dengan merespon sesuatu atau seseorang dan menjalankan tugasnya dengan penuh tanggung jawab. Makna kehidupan merupakan keadaan yang menunjukkan seseorang telah memahami beberapa sudut pandang dalam dirinya.

Makna hidup berdasarkan konsep yang dikemukakan oleh Victor Emile Frankl, yaitu:

1. Kebebasan Berkehendak (*The freedom of wil*)

Kebebasan ini sifatnya bukan tidak terbatas karena manusia adalah makhluk serba terbatas, manusia sekalipun dianggap sebagai makhluk yang memiliki berbagai potensi luar biasa, tetapi sekaligus memiliki juga keterbatasan dalam aspek ragawi (tenaga, daya tahan, stamina, dan usia), aspek kejiwaan (kemampuan, ketrampilan, kemauan, ketekunan, bakat, sifat dan tanggung jawab sosial, dan ketaatan pada norma), dan aspek kerohanian (iman, ketaatan beribadah, dan cinta kasih). Kebebasan manusia bukan merupakan kebebasan dari bawaan biologis, kondisi psikososial dan kesejarahannya, melainkan kebebasan untuk menentukan sikap terhadap kondisi-kondisi tersebut, baik kondisi lingkungan maupun kondisi diri sendiri. Manusia dalam batas-batas tertentu memiliki kemampuan dan kebebasan untuk mengubah kondisi hidupnya guna meraih kehidupan yang lebih berkualitas, dan yang sangat penting kebebasan ini harus disertai rasa tanggung jawab agar tidak berkembang menjadi kesewenangan-wenangan.

2. Hasrat untuk hidup bermakna (*The will to meaning*)

Hasrat yang paling mendasar dari setiap manusia yaitu hasrat untuk hidup bermakna, apabila hasrat ini dapat dipenuhi maka kehidupan akan dirasakan berguna, berharga, dan berarti (*meaningful*). Sebaliknya bila tidak

terpenuhi akan menyebabkan kehidupan dirasakan tidak bermakna (*meaningless*). Keinginan untuk hidup bermakna memang benar-benar merupakan motivasi utama pada manusia. Hasrat inilah yang mendorong setiap orang untuk melakukan berbagai kegiatan seperti bekerja dan berkarya, agar hidupnya dirasakan berarti dan berharga.

3. Makna Hidup (*The meaning of life*)

Makna hidup adalah hal yang dianggap sangat penting dan berharga serta memberikan nilai khusus bagi seseorang, sehingga layak dijadikan tujuan dalam kehidupan. Bila hal tersebut berhasil dipenuhi akan menyebabkan seseorang merasakan kehidupan yang berarti dan pada akhirnya akan menimbulkan perasaan bahagia. Makna hidup ada pada kehidupan itu sendiri dan dapat ditemukan dalam setiap keadaan yang menyenangkan dan tidak menyenangkan (Rifaat Syauqi).

Logoterapi bertujuan membantu konseli untuk menemukan makna hidup. Logoterapi percaya bahwa perjuangan untuk menemukan makna dalam hidup seseorang merupakan motivator utama orang tersebut. Orang yang hidupnya terus-menerus mencari kesenangan, akan lalai mendapatkannya karena ia memusatkan perhatian pada hal-hal tersebut. Orang itu akan mengeluh bahwa hidupnya tidak mempunyai arti yang disebabkan oleh aktivitasnya yang tidak mengandung nilai-nilai yang berkualitas. Jadi yang penting bukanlah aktivitas yang dikerjakannya, melainkan bagaimana caranya ia melakukan aktivitas itu, yaitu sejauh mana ia dapat menyatakan keunikan dirinya dalam aktivitasnya itu.

Tujuan utama logoterapi adalah meraih hidup bermakna dan mampu mengatasi secara efektif berbagai kendala dan hambatan pribadi. Hal ini diperoleh dengan jalan menyadari dan memahamai serta merealisasikan berbagai potensi dan sumber daya spiritual yang dimiliki setiap orang yang sejauh ini mungkin terhambat dan terabaikan. Apabila seseorang tidak mengerti potensi-potensinya, maka tugas utama orang tersebut adalah menemukannya (Tomy, 2014). Ada pun tujuan dari logoterapi adalah agar setiap pribadi :

1. Memahami adanya potensi dan sumber daya spiritual yang secara universal ada pada setiap orang terlepas dari ras, keyakinan dan agama yang dianutnya.
2. Menyadari bahwa sumber-sumber dan potensi itu sering ditekan, terhambat dan diabaikan bahkan terlupakan.
3. Memanfaatkan daya-daya tersebut untuk bangkit kembali dari penderitaan untuk mampu tegak kokoh menghadapi berbagai kendala, dan secara sadar mengembangkan diri untuk meraih kualitas hidup yang lebih bermakna.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana warga binaan pemasyarakatan memahami dan menemukan makna kehidupan dalam menghadapi permasalahan hidup menggunakan pendekatan logotherapy. Frankl berpendapat bahwa logotherapy dapat memahami makna kehidupan dan memiliki hasrat untuk hidup maka pendekatan ini merupakan sebuah motivasi untuk mencapai kehidupan yang bermakna. Berdasarkan latar belakang peneliti tertarik untuk mengangkat judul jurnal dengan "Konseling Individu dengan Pendekatan Logotherapy dalam Meningkatkan Makna Hidup pada Warga Binaan Pemasyarakatan di Lapas Kelas IIB"

METHODS

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif karena peneliti terjun langsung ke tempat penelitian jadi peneliti mendapatkan informasi sesuai keadaan nyata pada saat observasi berlangsung. Metode tersebut memiliki tujuan yakni untuk memahami seorang warga binaan tentang pentingnya makna kehidupan sesungguhnya bahkan dapat meningkatkan makna kehidupan pada warga binaan dalam kehidupan baru di lapas.

RESULTS AND DISCUSSION

Hasil wawancara antara konselor dengan dua orang warga binaan dalam proses konseling memiliki kasus yang sama yakni narkoba akan tetapi makna kehidupan mereka berbeda antar satu sama lain. Seorang narapidana berinisial SH memaknai hidupnya ia hanya bisa pasrah dalam menjalani kehidupannya saat ini bahkan ia telah menerima takdir yang telah ditetapkan untuknya ia berharap serta berdoa kepada Allah SWT untuk dikuatkan hatinya dan menyesali perbuatannya maka ia tidak akan melakukannya kembali. Sedangkan warga binaan berinisial SL ia terpuruk dalam menjalani kehidupannya bahkan ia tertekan, stress, depresi, tidak memiliki jalan hidup dan kehilangan segalanya sehingga ia tidak kuat untuk menjalani kehidupan dimasa datang, dalam pikirannya ia ingin memutuskan hidup dengan cara bunuh diri. Adanya konseling individu melalui pendekatan logotherapy ini dapat membantu dua orang warga binaan untuk memaknai kehidupan sesungguhnya dan dapat mempunyai semangat untuk berubah agar dapat diterima kembali oleh lingkungan sekitarnya dengan memiliki semangat hidup sesuai dengan keinginan yang akan dicapainya seperti menjadi lebih baik dari sebelumnya misal dia warga binaan masih berbohong kepada seseorang saat ini belajar untuk jujur agar orang lain paham bahwa ia telah berubah.

Setiap lapas terdapat kegiatan pembinaan setiap harinya salah satunya kegiatan pembinaan bernuansa keagamaan. Kegiatan keagamaan disesuaikan dengan keyakinan masing-masing, tujuan kegiatan ini untuk menguatkan keimanan dan ketakwaan narapidana. Mereka yang beragama Islam dianjurkan untuk mengikuti ceramah agama dan pengajian secara berlangsung yang bertempat di aula lapas selain mengikuti ceramah di lembaga pemasyarakatan kelas IIB

Probolinggo juga bertempat di Pondok Pesantren yang santrinya juga merupakan warga binaan, secara temporer mereka mendapatkan kunjungan dari berbagai instansi luar lembaga untuk memberikan ceramah agama biasanya hal tersebut berlangsung bersamaan dengan hari besar Islam seperti Isra' Miraj, Idul Adha, Maulid Nabi, pelaksanaan pondok ramadhan dan shalat terawih bersama. Jadi kegiatan tersebut dapat membantu konselor untuk menambah keinginan warga binaan berubah menjadi lebih baik dari sebelumnya.

CONCLUSIONS

Logotherapy berasal dari bahasa Yunani dari kata "logos" yang artinya adalah makna dan rohani sedangkan kata "terapi" artinya penyembuhan atau pengobatan. Adanya konseling individu dengan pendekatan logotherapy dalam meningkatkan makna hidup pada warga binaan, dua warga binaan yang mempunyai kasus yang sama akan tetapi memiliki makna kehidupan yang berbedanya konselor dapat merubah sikap warga binaan tersebut sedikit demi sedikit juga terbantu adanya kegiatan keagamaan yang berapa di lapas sendiri jadi warga binaan dapat menyesuaikan hidupnya sesuai dengan keadaan yang ada memang benar awal mulanya mereka masih merasa kaget atau syok akan tetapi mereka seharusnya dapat menerima situasi dan kondisi apapun saat ini agar mereka dapat berubah menjadi lebih baik lagi.

ACKNOWLEDGEMENTS

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Panitia *International Conference on Islamic Guidance and Counseling* dan pihak-pihak lainnya yang telah mendukung dan membantu dalam memberikan data maupun informasi untuk tujuan penelitian ini.

REFERENCES

- Arif Wibawa,dkk, "Pola Komunikasi konselor dan Narapidana". Jurna Komunikasi ASPIKOM, Vol 2 Nomer 6, hlm 410-424
- Arikunto Suharsimi, Manajemen Penelitian, Logos Wacana Ilmu, Jakarta, 1998
- Bastaman, H.D. *Logoterapi: Psikologi Untuk Menemukan Makna Hidup dan Meraih Hidup Bermakna*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 80.
- Bastaman, H.D. *Logoterapi: Psikologi Untuk Menemukan Makna Hidup Dan Meraih Hidup Bermakna*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007). hlm. 81-84.
- Bastaman, H.D. *Logoterapi: Psikologi Untuk Menemukan Makna Hidup dan Meraih Hidup Bermakna*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 68.
- Dwidja Priyatno, 2006, *Sistem Pelaksanaan Pidana Penjara di Indonesia*, Refika Aditama, Bandung, hlm. 103
- Harsono. *Sistem Baru Pembinaan Narapidana*. (Jakarta: Djambatan, 1995), hlm. 81-82
- <https://www.lapasprobolinggo.com/p/profil-lapas-probolinggo.html>. Diakses pada hari Kamis, 18 November 2021 pukul 09.10

- Prayitno Dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 2015, Cet Ke 3. hlm. 288-289
- Prayitno, Erman Anti, "Dasar – Dasar Bimbingan dan Konseling". (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2015) Hal 105
- Rifaat Syauqi, *Metode Psikologi*, Hlm 71-73
- Sofyan S. Willis, *konseling Individual Teori dan Praktek*, (Bandung : CV Alfabeta, 2014), h. 159
- Syamsu Yusuf, Juntika Nurhisan, *Landasan Bimbingan Dan Konseling*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2016), hal. 59
- Victorio H. Situmorang, "Lembaga Pemasyarakatan Sebagai Bagian dari Penegak Hukum". Pusat Pengkajian dan Pengembangan Kebijakan Badan Penelitian dan Pengembangan Hukum dan HAM Kementerian Hukum dan HAM R.I. Volume 13, Nomor 1, Maret 2019 hal 85-98
- Wawancara dengan Ibu Rinda Selaku Pegawai Lembaga Pemasyarakatan di POS BAPAS

Copyright Holder:

© Agustin, Y.F., & Marsha, N.F. (2022)

First Publication:

Proceeding of International Conference on Islamic Guidance and Counseling



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International